Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)
Vol.1, No.2 April 2023
e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

HUBUNGAN *AVERAGE LENGTH OF STAY* (AVLOS) DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANGAN *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RSUD OTANAHA

JURNAL

SAFITRIYANTI SAMARANG
C01417174

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)
Vol.1, No.2 April 2023
e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Hubungan Average Length Of Stay (AVLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Intensive Care Unit (ICU) Rsud Otanaha
Nama	:	Safitriyanti Samarang
NIM	:	C01417174
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Ns. Sabirin B. Syukur, S.Kep, M.Kep
NIDN : 0907108602

Pembimbing II

Ns. Fadli Syamsuddin M.Kep,Sp.Kep.Mb
NIDN: 0924118701

Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)
Vol.1, No.2 April 2023
e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

Hubungan Average Length Of Stay (AVLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha

[1] Safitriyanti Samarang, [2] Sabirin B Syukur, [3] Fadli Syamsuddin
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail*:* *Iinsamarang21@gmail.com*

ABSTRAK

Suasana yang serba cepat dan aktivitas ICU yang sibuk menyebabkan keluarga mengalami masalah kecemasan. Dampak dari berbagai aspek memanjangnya lama rawat atau / average length of stay (AVLOS) seperti dalam bentuk medis dan ekonomi yang dapat memberikan kerugian baik untuk rumah sakit, pasien maupun keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Hubungan Average Length Of Stay (AvLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lama rawat responden berada pada kategori lama rawat panjang ≥ 5 hari sejumlah 15 orang atau sebesar (68.2%) serta tingkatan kecemasan sedang sejumlah 10 orang atau sebesar (45.5%). Terdapat Hubungan AvLOS (Average Length Of Stay / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha dengan nilai p value = 0.03 < 0.05). Disimpulkan bahwa lama rawat berhubungan erat dengan kejadian kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien dalam masa perawat pasien dirumah sakit. Saran Perawat dapat mencegah terjadinya kecemasan keluarga dengan meningkatkan komunikasi efektif pada pasien serta keluarga pasien.

Kata kunci : ICU, Kecemasan, Lama Rawat

ABSTRACT

The fast-paced atmosphere and hectic activities of the ICU caused the family to experience anxiety problems. The impact of various aspects is the lengthening of the average length of stay (AVLOS), such as in medical and economic terms, which can be detrimental to both the hospital, the patient and the family. The purpose of this study was: to determine the relationship between the Average Length of Stay (AvLOS) and the Anxiety Level of the Patient's Family in the Intensive Care Unit (ICU) Room of Otanaha Hospital. This research method was carried out using a quantitative approach with a cross sectional design with a total sample of 22 people taken using a sampling technique, namely accidental sampling. The results showed that the majority of the respondents' length of stay were in the category of long stay ≥ 5 days, a total of 15 people or (68.2%) and moderate anxiety level of 10 people or (45.5%). There is a Relationship between AvLOS (Average Length Of Stay / Average Length of Stay) with Family Anxiety at Otanaha Hospital with p value = 0.03 <0.05). It was concluded that the length of stay was closely related to the incidence of anxiety

Received Januari 02, 2023; Revised Februari 23 , 2023; Accepted Maret 08, 2023
* Safitriyanti Samarang, *Iinsamarang21@gmail.com*

experienced by the patient's family during the patient's stay at the hospital. Suggestions Nurses can prevent family anxiety by increasing effective communication with patients and their families.

***Keywords**: ICU, Anxiety, Length of stay*

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit di rumah sakit yang berfungsi untuk perawatan pasien kritis, gawat, atau klien yang mempunyai resiko tinggi kegawatan, penyakit akut, cedera atau penyakit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa yang diharapkan masih reversibel (dapat pulih kembali) (Rosidawati, 2019).

Suasana yang serba cepat dan aktivitas ICU yang sibuk menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, perawat serta staf ICU yang lainnya sehingga keadaan pasien tidak mudah diketahui oleh keluarga. Dalam keadaan ini keluarga merasa terasingkan, terisolasi, takut akan kematian atau kecacatan pada tubuh pasien karena terpisah secara fisik dengan pasien. Ditambah lagi dengan jam besuk yang dibatasi, tarif ICU yang mahal, dan masalah keuangan yang belum tentu memadai. Keadaan seperti inilah yang akan membuat keluarga mengalami kecemasan (Amelia et al., 2020)

Perawatan pasien di ruang intensif memiliki dampak signifikan terhadap keluarga, sebab keluarga memiliki beban diantaranya beban fisik, sosial dan budaya. Beban fisik yang dirasakan oleh keluarga pasien meliputi gangguan istirahat, kelelahan, penurunan sistem imun, menurunnya nafsu makan. kondisi yang dialami keluarga pasien di ruang intensif menyebabkan keluarga penunggu pasien tidak dapat menjalankan aktivitasnya seperti biasa, yang membuat produktivitas menurun. Hal tersebut merupakan beban sosial keluarga dan beban administrasi selama dirawat di ruang intensif yang harus dikeluarkan (Ketut et al., 2021).

Kondisi pasien yang dirawat di ruang intensif akan berpengaruh terhadap lama hari perawatan pasien itu sendiri. Lama rawat di rumah sakit digunakan sebagai indikator efisiensi tata laksana. Lama perawatan pasien di ruang ICU sangat beragam. Berdasarkan grafik Barber-Johnson (Standar Internasional) rerata lama klien dirawat yaitu 3-12 hari (Karima & Setyorini, 2017). Selain itu pedoman mutu pelayanan Rumah sakit di Indonesi menggunakan AVLOS. Menurut (Kemenkes, 2018) AVLOS) Secara umum nilai AVLOS yang ideal antara 6-9 hari tetapi standar rumah sakit di Indonesia rata – rata menetapkan lama rawat setiap pasien ± 5 hari.

Rerata lama hari rawat di RSUD Otanaha ditargetkan 5 - 6 hari (RSUD Otanaha, 2020). Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti pada tahun 2021 jumlah total hari perawatan di ruangan ICU sejumlah 924 hari dengan total pasien masuk sejumlah 130 pasien dengan rata-rata lama rawat 7 hari kemudian pada penyakit jantung dan kardiovaskular lama rawat lebih lama dari target mutu rumah sakit dimana rata-rata ± 2 minggu perawatan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Ruangan ICU dimana beliau menyatakan bahwa data lama rawat pasien di ruang ICU paling penting mengingat di rumah sakit perawatan yang diberikan berdampak langsung kepada kualitas hidup pasien dan keluarga, risiko terjadinya di masa depan, juga kontribusi yang relevan terhadap besarnya pembiayaan dampak dari perawatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sugimin di RSUP Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten menemukan bahwa pasien yang dirawat di ruang intensif bisa menyebabkan cemas pada keluarga yang menjaga pasien dari rentang respon adaptif sampai rentang respon maladaptif dan memengaruhi fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan rata-rata lama perawatan (Amelia, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dan melihat perbedaan respon melalui wawancara dari beberapa keluarga itulah yang membuat peneliti tertarik meneliti hubungan lama hari rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien ICU.peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Average Length Of Stay (AvLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional untuk mengetahui untuk mengetahui Hubungan Average Length Of Stay (AvLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha. Penelitian cross-sectional dalam penelitian ini menekankan pada dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data di lapangan. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (keluarga).

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang anggota keluarganya menjalani perawatan di ruangan ICU RSUD Otanaha Kabupaten Gorontalo. Populasi yang diambil berdasarkan populasi klien di ruangan ICU pada bulan Oktober 2022 yaitu sejumlah 22 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Pendidikan terakhir

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	40.9
Perempuan	13	59.1
Usia		
17 – 25 Tahun (Remaja)	4	18.2
26 – 45 Tahun (Dewasa)	15	68.2
46 – 65 Tahun (Lansia)	3	13.6
Pendidikan Terakhir		
SD	14	63.6
SMP	3	13.6
SMA	5	22.8
Jumlah	22	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kelompok jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sejumlah 13 orang (59.1 %), diikuti responden laki-laki sejumlah 9 orang (40.9%). Berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia responden berada pada rentang 26 – 45 Tahun yaitu usia dewasa sejumlah 15 orang atau sebesar (68.2%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa kelompok pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkatan SD yaitu sejumlah 14 orang atau sebesar (63.6%), dan terendah yaitu SMP sejumlah 3 orang atau sebesar (13.6%).

e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

2. Analisa Univariat

Tabel 2

Kategori Avlos (Average Length of Stay) / Rata-rata lama rawat di RSUD Otanaha

Kategori Lama Rawat	N	%
Lama Rawat Panjang	15	68.2
Lama Rawat Pendek	7	31.8
Jumlah	**22**	**100.0**

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa kategori lama rawat pasien di RSUD otanaha rata-rata berada pada tingkatan lama rawat panjang sejumlah 15 orang atau sebesar (68.2%), dan yang paling rendah dengan lama rawat pendek sejumlah 7 orang atau sebesar (31.8%).

Tabel 3
Kategori Tingkat Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha

Kategori Kecemasan Keluarga	n	%
Normal	2	9.1
Kecemasan Ringan	9	40.9
Kecemasan Sedang	10	45.5
Kecemasan Berat	1	4.5
Jumlah	**22**	**100.0**

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa tingkat kecemasan keluarga mayoritas berada pada tingkat kecemasan sedang sejumlah 10 orang atau sebesar (45.5%) dan yang terendah berada pada tingkat kecemasan berat sejumlah 1 orang atau sebesar (4.5%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan AVLOS (Average Length Of Stay / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha

AVLOS /Lama Rawat	**Kecemasan Keluarga**									
	Normal		**Ringan**		**Sedang**		**Berat**		**Total**	
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
Panjang	0	0	8	36.4	6	27.3	1	4.5	15	68.2
Pendek	2	9.1	1	4.5	4	18.2	0	0	7	31.8
Jumlah	**2**	**9.1**	**9**	**40.9**	**10**	**45.5**	**1**	**4.5**	**22**	**100.0**
p.value	**0.03**									

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 22 responden, mayoritas berada pada lama rawat /AVLOS panjang sejumlah 15 responden, dimana dari 15 responden yang memiliki keluarga dengan lama rawat panjang, sebagian besar memiliki kecemasan ringan sejumlah 8 orang atau sebesar (36.4%), diikuti oleh jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang yaitu 6 orang atau sebesar (27.3%), kecemasan berat sejumlah 1 orang (4.5%) dan yang terendah yaitu tidak mengalami kecemasan sama sekali (normal). Sedangkan pada kategori lama rawat pendek terdapat sejumlah 7 orang (31.8%), dimana dari 7 responden tersebut rata-rata memiliki keluarga yang berada pada tingkat kecemasan sedang sejumlah 4 orang (18.2%), kemudian diikuti pada kategori normal sejumlah 2 responden atau sebesar (9.1%), kategori ringan sejumlah 1 responden atau sebesar (4.5%) dan tidak ada keluarga yang menderita kecemasan berat.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value (0.000) < α (0.05), jika p < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode chi square hasil nilai p = (0.03) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Hubungan AVLOS (Average Length Of Stay / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha.

B. Pembahasan

e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan kelompok jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sejumlah 13 orang (59.1 %), diikuti responden laki-laki sejumlah 9 orang (40.9%).

Sejalan dengan penelitian (Wartawan, 2019) Tingginya angka kecemasan pada perempuan disebabkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibanding laki-laki karena tingginya kepekaan terhadap emosinya. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan dibandingkan laki-laki perempuan juga memiliki sifat kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata. Selain itu tingginya produksi hormon kortisol pada wanita dimana Kortisol berperan sebagai salah satu rangsangan utama kecemasan yang diperantarai oleh susunan saraf pusat melalui peningkatan aktivitas sistem CRHACTH- Kortisol. Besar peningkatan hormon kortisol umumnya setara dengan intensitas stimulasi stress, yaitu peningkatan yang lebih besar terjadi sebagai respon terhadap stress berat daripada stress ringan pada wanita. Pada laki-laki produksi hormon kortisol tidak setinggi wanita, kemudian laki-laki lebih aktif dan eksploratif sehingga lebih rileks dalam menghadapi sesuatu situasi maupun kondisi yang berkaitan dengan keluarganya.

Asumsi peneliti bahwa Perempuan baik secara fisiologis dan psikologis mempunyai resiko lebih mudah mengalami kecemasan dibanding laki-laki.

b. Usia

Berdasarkan kategori usia menunjukkan bahwa kelompok usia responden berada pada rentang 26 – 45 Tahun yaitu usia dewasa sejumlah 15 orang atau sebesar (68.2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2017) semakin tinggi usia maka semakin matang seseorang dalam berpikir dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dialaminya. Perkembangan usia individu juga mempengaruhi respon tubuh dimana seseorang akan semakin matang dalam perkembangannya. Selain itu pengalaman yang ada pada usia lebih matang dapat mengatasi ansietas dengan menggerakkan sumber koping di lingkungan. Pengalaman masa lalu yang positif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan menggunakan koping untuk mengatasi kecemasan terkait kondisi anggota keluarga yang mengalami perawatan.

Asumsi peneliti semangkin tua umur seseorang maka semakin matang dalam menghadapi suatu masalah sehingga perasaan cemas dapat dihindari, dan ketika cemas telah dirasakan dapat diatasi dengan segera.

c. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa kelompok pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkatan SD yaitu sejumlah 14 orang atau sebesar (63.6%), dan terendah yaitu SMP sejumlah 3 orang atau sebesar (13.6%).

Menurut (Rosdianti et al., 2018) Pendidikan seseorang mengenai penanganan masalah kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan maupun penanganan terhadap sesuatu kondisi yang menganggu kenyamanan seperti kecemasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas.

Oleh karena itu, asumsi peneliti dari yaitu Pendidikan mempengaruhi pengetahuan keluarga terhadap aspek dalam penanganan kecemasan yang dirasakannya selama menjadi wali anggota keluarga yang di rawat di ruang ICU.

2. Univariat

a. Identifikasi AVLOS (Average Length Of Stay/ Rata-rata Lama Rawat) di RSUD Otanaha

Lama perawatan pasien yang dirawat di ruang intensif pada umumnya lebih dari 5 hari dan datang dalam keadaan yang direncanakan atau tidak. Keparahan penyakit dan keadaan pasien yang kritis membuat perawatan pasien di ruang intensif memerlukan waktu yang lama yang dihubungkan dengan kecemasan (Saragih & Suparmi, 2017). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hardisman (2018) menunjukkan bahwa lama rawatan bervariasi dari 1 hari hingga 34 hari, namun umumnya lebih dari 5 hari (85,2%). Angka mortalitas pasien di ICU cukup tinggi, yakni 25,6% dari seluruh kasus yang di rawat di ICU.

Ruangan ICU RSUD Otanaha rata-rata pasien yang yang berusia >50 tahun cendrung membutuhkan perawatan lebih lama. Di samping itu, pasien yang berusia <10 tahun dan >50 tahun yang membutuhkan perawatan intensif di ICU cendrung

mempunyai resiko mortalitas yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian (Mariati, 2022) menunjukkan bahwa dari pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data rata-rata lama rawat lebih dari 5 hari. Pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan perawatan yang lama yang dihubungkan dengan kekhawatiran serta kecemasan. Hari perawatan adalah waktu yang dibutuhkan pasien untuk menjalani perawatan di Rumah Sakit yang dihitung sejak masuk Rumah Sakit hingga pulang dari Rumah Sakit, baik sembuh maupun meninggal dengan rata-rata hari perawatan 5 hari (Ambarwati, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan keluargapun akan meningkat, hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien semakin lama dirawat di ruang ICU maka artinya pasien belum stabil dan memerlukan penanganan khusus dan peralatan yang lengkap sehingga pasien belum bisa dipindahkan ke ruangan biasa, dan hal ini menyebabkan keluarga khawatir dan cemas. Kondisi pasien dengan penyakit komplikasi juga sulit untuk segera dipindahkan ke ruang rawat inap sehingga hal ini juga dapat membuat pasien menjadi lama dirawat di ruang ICU dan keluargapun secara otomatis bertambah hawatir dan cemas.

b. Identifikasi Tingkat Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha

Pengamatan peneliti dengan melihat fakta bahwa kecemasan keluarga yang berat disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang menjalani perawatan adalah anak dalam keluarga, Keluarga yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit maupun anak atau keluarga yang merupakan pasien berulang yang rutin keluar masuk rumah sakit, anggota keluarga yang belum mempunyai pengalaman sama sekali dalam merawat dan tingkat keparahan penyakit yang diderita anggota keluarga yang sakit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Waruwu (2019), tingkat kecemasan keluarga di ruang rawat inap (Ruangan Santa Theresia) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 didapatkan hasil bahwa sebanyak 57 keluarga mengalami cemas berat dengan persentase (73,1%), cemas ringan sebanyak 5 orang (6,4%), cemas sedang 8 orang (10,3%), cemas sangat berat 5 orang (6,4%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan hanya sebanyak 3 orang dengan persentase (3,8%), dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak keluarga yang mengalami kecemasan.

Sering kali keluarga dihadapkan pada kondisi sulit yang dapat menyebabkan kecemasan. Terlebih bila ada anggota keluarga yang sakit, sementara pada saat yang bersamaan juga dituntut untuk menjalankan peran ditempat lain. Konflik sering muncul, apakah berada di rumah atau menunggui anaknya yang sedang dirawat di rumah sakit (Sudarwati, 2019).

Peneliti beransumsi bahwa kecemasan keluarga juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyakit yang diderita oleh anak, tingkat keparahan penyakit yang dialami anggota keluarga yang dirawat, perawatan maupun pelayanan yang kurang menyenangkan.dimana hal tersebut berdampak pada proses terjadinya kecemasan

3. Bivariat

Hubungan AVLOS (Average Length Of Stay / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 22 responden, mayoritas berada pada lama rawat /AVLOS panjang sejumlah 15 responden, dimana dari 15 responden yang memiliki keluarga dengan lama rawat panjang, sebagian besar memiliki kecemasan ringan sejumlah 8 orang atau sebesar (36.4%), diikuti oleh jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang yaitu 6 orang atau sebesar (27.3%), kecemasan berat sejumlah 1 orang (4.5%) dan yang terendah yaitu tidak mengalami kecemasan sama sekali (normal). Sedangkan pada kategori lama rawat pendek terdapat sejumlah 7 orang (31.8%), dimana dari 7 responden tersebut rata-rata memiliki keluarga yang berada pada tingkat kecemasan sedang sejumlah 4 orang (18.2%), kemudian diikuti pada kategori normal sejumlah 2 responden atau sebesar (9.1%), kategori ringan sejumlah 1 responden atau sebesar (4.5%) dan tidak ada keluarga yang menderita kecemasan berat.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value (0.000) < α (0.05), jika p < α berarti hipotesis diterima. Statistic dan metode chi square hasil nilai p = (0.03) < = 0.05. yang berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Hubungan AVLOS (*Average Length Of Stay* / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha.

Pada kategori lama rawat panjang 15 responden, dimana dari 15 responden yang memiliki keluarga dengan lama rawat panjang, sebagian besar memiliki kecemasan ringan sejumlah 8 orang atau sebesar (36.4%),hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar pasien

dengan lama rawat panjang, memiliki anggota keluarga yang mempunyai pengalaman dalam mengatasi kecemasan yang muncul maupun meminimalisir kegelisahan yang terjadi karena sebelumnya anggota keluarga yang sakit dirawat dirumah sakit untuk yang kesekian kalinya. Selain itu pasien sudah mengerti tentang gambaran tindakan yang dilakukan perawat di ruangan ICU, sehingga kecemasan dapat diatasi, tetapi dikarenakan melihat kondisi pasien yang tidak stabil dan selalu menanyakan perkembangan anggota keluarganya yang sakit yang menyebabkan anggota keluarga mengalami kecemasan ringan. Pada kategori lama rawat panjang yang mengalami kecemasan sedang yaitu 6 orang atau sebesar (27.3%), disebabkan oleh anggota keluarga yang merawat merupakan kali pertama menjaga anggota keluarga yang sakit di ruangan ICU,kemudian banyak yang mengeluhkan meninggalkan rutinitasnya dan pekerjaannya untuk menemani keluarganya, kemudian pada kategori lama rawat panjang dengan kecemasan berat sejumlah 1 orang (4.5%) disebabkan oleh anggota keluarga yang dirawat adalah pasien yang sudah memasuki fase terminasi.

Pada kategori lama rawat pendek terdapat sejumlah 7 orang (31.8%), dimana dari 7 responden tersebut rata-rata memiliki keluarga yang berada pada tingkat kecemasan sedang sejumlah 4 orang (18.2%) hal ini disebabkan singkatnya jumlah lama saat itu menyebabkan anggota keluarga belum paham terhadap tindakan-tindakan apa yang dilakukan perawat terhadap pasien diruangan ICU, terlebih terdapat beberapa perawat tidak menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan dan dampak yang terjadi ketika akan dilakukan tindakan tersebut. Kecemasan sedang juga muncul karena beberapa anggota keluarga menuturkan bahwa ini merupakan pengalaman barunya menjaga anggota keluarga yang sakit diruangan ICU, sehingga ketika melihat pasien lain dalam kondisi gawat dan meninggal di ruangan ICU, mereka takut hal tersebut akan terjadi pada anggota keluarganya. Pada kategori lama rawat pendek dengan keluarga yang tidak mengalami kecemasan atau normal terdapat sejumlah 2 responden atau sebesar (9.1%), hal ini berkaitan dengan lama rawat yang singkat dan prognosis baik terkait kondisi pasien sehingga kecemasan pada keluarga tidak muncul, dan beberapa anggota keluarga bergantian untuk menjaga klien, sehingga tidak ada anggota keluarga yang meninggalkan pekerjaan maupun rutinitasnya. Pada kategori lama rawat pendek dengan kecemasan ringan sejumlah 1 responden atau sebesar (4.5%) disebabkan merasa tidak percaya diri

untuk menjadi wali pasien selama berada di ruangan ICU dan bingung ketika ditanyakan hal yang terkait dengan pasien karena bukan merupakan orang terdekat pasien dan pada kategori lama rawat pendek tidak terdapat keluarga yang menderita kecemasan berat.

Hasil penelitiaan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2017) lama hari rawat dapat mempengaruhi kondisi keluarga pasien yang sedang dirawat dimana kecemasan yang terjadi pada keluarga pasien juga bisa dipengaruhi oleh lamanya seorang dirawat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kandou & Warouw (2016), menunjukkan bahwa lama rawatan bervariasi dari kurang dari 1 hari hingga 34 hari, namun umumnya lebih dari 5 hari (85,2%). Angka mortalitas pasien di ICU cukup tinggi, yakni 25,6% dari seluruh kasus yang di rawat di ICU.

Pasien yang yang berusia >30 tahun cendrung membutuhkan perawatan lebih lama. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saragih dan Suparmi (2017) menunjukkan bahwa dari pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data rata-rata lama rawat lebih dari 5 hari. Pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan perawatan yang lama yang dihubungkan dengan kekhawatiran serta kecemasan (Gunawan, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan keluargapun akan meningkat, hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien semakin lama dirawat di ruang ICU maka artinya pasien belum stabil dan memerlukan penanganan khusus dan peralatan yang lengkap sehingga pasien belum bisa dipindahkan ke ruangan biasa, dan hal ini menyebabkan keluarga khawatir dan cemas. Ada beberapa kondisi pasien dengan penyakit komplikasi juga sulit untuk segera dipindahkan ke ruang rawat inap sehingga hal ini juga dapat membuat pasien menjadi lama dirawat di ruang ICU dan keluargapun secara otomatis bertambah hawatir dan cemas. Begitupun dengan pasien yang tidak memiliki komplikasi juga membutuhkan perawatan intensif di ruang ICU, sehinggi keluarga memliki kecemasan tinggi mengenai kondisi keluarganya yang dirawat diruang ICU. Keluargapun memiliki persepsi tersendiri mengenai perawatan di ICU atau ICU bahwasanya pasien yang dirawat di sana dalam kondisi jelek atau kritis. Itulah yang membuat kecemsan keluarga menjadi tinggi.

e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 113-126

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Otanaha pada tanggal 19 Desember – 23 Januari 2023, dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Mayoritas lama rawat responden berada pada kategori lama rawat panjang ≥ 5 hari sejumlah 15 orang (68.2%).
2. Mayoritas tingkat kecemasan keluarga berada pada tingkatan kecemasan sedang sejumlah 10 orang aatu sebesar (45.5%).
3. Terdapat Hubungan AVLOS (Average Length Of Stay / Rata-rata Lama Rawat) dengan Kecemasan Keluarga di RSUD Otanaha (p value 0.03 < 0.05)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi pendidikan

   Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan belajar di area manajemen keperawatan supaya nantinya mahasiswa tidak hanya mengkaji kebutuhan pasien saja tetapi juga kebutuhan keluarga pasien di ruang ICU baik dari segi informasi maupun dukungan psikologis, serta menjadi acuan dalam peningkatan layanan serta kepuasan pelayanan di rumah sakit.

2. Bagi Perawat

   Perawat disarankan dapat meningkatkan rasa peduli dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami keluarga pasien terkait kondisi pasien di ruang ICU untuk mengurangi kecemasan keluarga terkait lama hari rawat pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan dasar penelitian tentang hal-hal terkait lama rawat dan kecemasan keluarga dan dapat mengontrol faktor-faktor yang dapat mengganggu hasil penelitian seperti pekerjaan dan riwayat merawat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, B. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1–14.

Amelia. (2019). *Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan*.

Amelia, N. V., Rizany, I., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Selatan, K., & Room, C. U. (2020). *Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan*.

Karima, A., & Setyorini, Y. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Akut Miokard Infark (AMI) DI Ruang ICVCU RSUD DR. Moewardi Surakarta. *(Jkg) Jurnal Keperawatan Global*, *2*(1), 21–28. Https://Doi.Org/10.37341/Jkg.V2i1.28

Ketut, N. I., Mertaningsih, A. Y. U., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bali, B. U. (2021). *Hubungan Lama Waktu Perawatan Dengan TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG ICU RUMAH SAKIT BALIMED DENPASAR*.

Lubis, I. K., & Susilawati, S. (2018). Analisis Length Of Stay (LOS) Berdasarkan Faktor Prediktor Pada Pasien DM Tipe II Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *2*(2), 161. Https://Doi.Org/10.22146/Jkesvo.30330

Makmun, M., Suhartini, & Utami, R. S. (2019). Persepsi Keluarga Terhadap Partisipasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Di Ruang ICU. *Perawat Indonesia*, *3*(3), 197–200.

Marchianti, A., Nurus Sakinah, E., & Diniyah, N. Et Al. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan*. *3*(3), 69–70.

Mariati. (2022). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN YANG DI RAWAT DI ICU RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS. *Keywords In Qualitative Methods*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.4135/9781849209403.N73

Masturoh. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Mayau, R. (2018). Evaluasi Length Of Stay Pada Pasien Bpjs Berdasarkan 5 Penyakit Terbanyak Di Rsud Haji Makassar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 10–27.

Mubarok. (2019). *HUBUNGAN LAMA RAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG HIGH CARE UNIT (HCU) TERATAI RSUD BANGIL*. 0–7.

Novita, R. (2020). HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN BARU Di RUANG UGD PUSKESMAS TAMANAN BONDOWOSO. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *8*(2), 35–52. Https://Doi.Org/10.33650/Jkp.V8i2.1431

Prof. Dr. Suryana, Ms. (2019). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Prakatis

Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. Https://Doi.Org/10.1007/S13398-014-0173-7.2

Riyanti, Sheila Paramitha. (2019). *Hubungan Persepsi Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di ICU*.

Rosidawati. (2019). *HUBUNGAN ANTARA LAMA RAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT RSUD DR SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA*. *7*(1).

Saragih, D., & Suparmi, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu/Iccu Rs Husada Jakarta. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 61–69. Https://Doi.Org/10.37831/Jik.V5i1.119

Styani, E. (2017). *Persepsi Keluarga Tentang Waktu Berkunjung Di Intensive Care Unit (ICU)*. *April*, 1–75.

Sudarwati. (2019). *Effect Of Psychoeducation To Family Anxiety Of Patient With Behavior Violence In Grhasia's Hospital Province Of Yogyakarta*. 1–12.

Tarigan, P. B. (2017). Hubungan Lama Hari Rawat Inap Dengan Perubahan Berat Badan, Asupan Energi Dan Protein Pada Pasien Yang Tidak Berdiet Khusus Di RSUD. Dr. Moewardi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Wartawan, I. W. (2019). Analisis Lama Hari Rawat Pasien Yang Menjalani Pembedahan Di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah. *Fkm Ui*, 20–22. Http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/20308126-T 31679-Analisis Lama-Full Text.Pdf

Wijaya. (2019). *Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, Dan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kebugaran Fisik Pada Lansia*.

Yulistina, F., Maryati Deliana, S., & Eunike Raffy Rustiana, D. (2017). Korelasi Asupan Makanan, Stres, Dan Aktivitas Fsisik Dengan Kejadian Hitensi Pada Usia Menopause. *Unnes Journal Of Public Health*, *6*(1), 35–42.